



PENERAPAN DISIPLIN PROTOKOL KESEHATAN DI ERA *NEW NORMAL* PANDEMI COVID-19 PADA ANAK USIA DINI DI RA MUSLIMAT NU 15 MALANG

Erza Ayu Sulistyorini¹, Anwar Sa'dullah², Mutiara Sari Dewi³
Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Malang
e-mail: erzaayu19@gmail.com¹, anwars@unisma.ac.id²,
mutiara.sari@unisma.ac.id³

Abstract

Health protocols is very important to be applied by all parties, because considering this virus can quickly spread, spread and infect anyone regardless of age, including early childhood. Children are vulnerable to the risk of transmission of Covid-19. Therefore, the application of health protocols needs to be taught, implemented and trained from an early age so that children can adapt to new normal situations and carry out activities safely and protected from Covid-19 transmission. The purpose of this study was to describe the condition of student discipline at RA Muslimat NU 15 Malang towards the health protocol, and the efforts made by the school, as well as the obstacles during its application to students. The method used in this research is a qualitative case study. Data was collected by means of observation, interviews and documentation. Based on the results of the study, it shows that student discipline towards health protocols can be said to be good, besides that the facilities and facilities provided by the school have been fulfilled to support the application of health protocol discipline, and obstacles to students come from various factors, namely the environment, from within the students themselves. and a lack of regulatory emphasis from schools.

Kata Kunci: *health protocol, discipline, covid-19, early childhood*

A. Pendahuluan

Pada awal tahun 2020, hampir diseluruh belahan dunia termasuk di Indonesia dikejutkan dengan adanya virus jenis baru yang dikenal dengan istilah Corona virus disease-2019 (Covid-19). Sebuah virus yang menyerang sistem pernapasan disebabkan oleh virus SARS-COV-2 yang ditularkan melalui droplet atau percikan ludah dari orang yang terinfeksi positif Covid-19 baik secara langsung maupun tidak langsung, seperti menyentuh benda yang sudah terkena virus corona dan tidak mencuci tangan. Kasus ini pertama kali muncul dan menyerang manusia terjadi di provinsi Wuhan, China. Virus ini telah ditetapkan WHO (World Health Organization) sebagai pandemi Covid-19 keadaan darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian dunia Internasional (Güner et al., 2020). Peningkatan jumlah kasus Covid-19 terjadi dalam waktu singkat

dan membutuhkan penanganan segera, hal ini dikarenakan virus Corona dapat dengan mudah menyebar dan menginfeksi siapapun tanpa memandang usia. Bahkan manusia tanpa menunjukkan gejala terinfeksi virus Corona dapat pula menyebarkan kepada manusia lainnya (Kumar and Dwivedi 2020). Termasuk pada anak usia dini, pada tahapan usia tersebut merupakan kelompok usia kritis, karena pada usia tersebut seorang anak rentan terhadap masalah kesehatan terutama di tengah pandemi Covid-19. Selain rentan terhadap masalah kesehatan, anak usia dini juga berada pada kondisi yang sangat peka terhadap stimulus sehingga mudah dibimbing, diarahkan, dan ditanamkan kebiasaan-kebiasaan baik salah satunya yaitu menerapkan protokol kesehatan di tengah pandemi Covid-19.

Penyakit ini dapat menular kepada siapapun baik dewasa maupun pada anak usia dini. Melihat hal tersebut untuk mengantisipasi adanya peningkatan penyebaran dan jumlah infeksi, masyarakat terutama anak-anak diimbau untuk tetap menerapkan pola hidup sehat sesuai dengan protokol kesehatan di tengah masa pandemi virus corona, karena hal tersebut sebagai upaya menurunkan terjadinya resiko penularan. Di Kota Malang sendiri telah mengambil beberapa kebijakan terkait dampak penyebaran covid 19 sejak bulan Maret 2020, terhitung hingga saat ini di kawasan Kota Malang masih terus mengalami kenaikan. Dikutip dari Satgas Covid-19 Kota Malang dalam Kompas TV (2020) tercatat sebanyak 3.456 pasien yang terkonfirmasi positif Corona pada 24 Desember 2020. Data ini merupakan hasil akumulasi dengan adanya penambahan sebanyak 45 orang dari data sebelumnya, dimana 28 orang sembuh dan 8 orang meninggal dunia. Data tersebut tentunya masih membuat kota malang dalam zona tidak aman (zona orange) atau resiko sedang penularan virus SARS corV-2, terhitung hingga saat ini di kawasan Kota Malang masih terus mengalami kenaikan, per tanggal 1 Maret 2021, tercatat 6.032 pasien terkonfirmasi positif Covid-19. Agar pandemi Covid-19 bisa segera berlalu, diperlukan kerja sama masyarakat menerapkan disiplin protokol kesehatan ditengah aktivitas sehari-hari termasuk pada anak usia dini di era *new normal*. Istilah *new normal* sendiri merupakan masa penyesuaian baru hidup berdampingan dengan Covid 19 dengan beberapa syarat, yaitu penerapan disiplin protokol kesehatan. Hal ini sesuai dengan (Buana, 2020) dijelaskan bahwa protokol kesehatan wajib diterapkan selama masa pandemi. Bentuk-bentuk protokol kesehatan yang dapat diterapkan diantaranya, penggunaan masker pada wajah merupakan salah satu bentuk *self protection* yang dilakukan selama pandemi virus corona. Seperti yang dijelaskan dalam (World Health Organization, 2020b) masker pelindung wajah sangat penting digunakan, karena tidak hanya berfungsi sebagai pelindung, tetapi juga sebagai bentuk pencegahan dalam penyebaran virus corona (Shen et al., 2020).

Hal yang tidak kalah penting diterapkan yaitu *Sosial distancing* atau pembatasan jarak sosial merupakan pembatasan fisik untuk meminimalisir kontak dengan oranglain

dengan cara menjauhi kerumunan, karena virus corona dipercaya dapat menyebar secara cepat melalui komunitas orang banyak. *Sosial distancing* atau pembatasan jarak sosial merupakan pembatasan fisik untuk meminimalisir kontak dengan oranglain dengan cara menjauhi kerumunan, karena virus corona dipercaya dapat menyebar secara cepat melalui komunitas orang banyak. Salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang secara letak geografis berada di tengah Kota Malang yakni RA Muslimat NU 15 Malang. Melihat kondisi pandemi Covid-19 yang masih memasuki era *new normal* dan letak sekolah berada di tengah kota, dalam hal ini menandakan bahwa lokasi tersebut memasuki kawasan rawan penyebaran covid-19. Oleh karena itu disiplin protokol kesehatan penting diterapkan oleh anak usia dini dan lembaga sebagai bentuk untuk meminimalisir adanya penularan Covid-19. Membahas hal tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian agar lebih mengetahui secara mendalam mengenai kedisiplinan penerapan protokol kesehatan di RA Muslimat NU 15 Malang, peneliti melakukan observasi yang terjadi dilapangan, yaitu ditemukan bahwa terlihat beberapa siswa telah memakai masker sebagai bentuk proteksi diri dari Covid-19 ketika berada dikawasan sekolah dan terdapat pula beberapa siswa membawa *handsanitizer* dari rumah masing-masing. Namun selama penelitian berlangsung ditemukan pula beberapa informasi mengenai perilaku siswa terhadap protokol kesehatan yaitu masih ada siswa yang tidak mengetahui tentang virus Covid-19 dan bentuk pencegahannya. Mengenai upaya sekolah dalam penerapan protokol kesehatan ditemukan bahwa lembaga RA Muslimat NU 15 Malang telah menerapkan protokol kesehatan dengan cukup baik dengan pembelajaran dilakukan secara daring untuk menghindari adanya kerumunan, dan pihak sekolah juga memenuhi secara fasilitas dan sarana untuk penunjang penerpan protokol kesehatan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji sejauh mana kegiatan penerapan disiplin protokol kesehatan pada anak usia dini, dalam rangka meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mendukung upaya pemerintah melawan Covid-19 di era *new normal*. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan kondisi kedisiplinan siswa di RA Muslimat NU 15 Malang terhadap penerapan protokol kesehatan 2) Mengetahui penerapakan disiplin protokol kesehatan yang dilakukan pihak sekolah 3) Kendala selama penerapan protokol kesehatan pada siswa.

B. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Menurut Moleong (2012) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dikarenakan

peneliti hanya ingin mendeskripsikan suatu kejadian sesuai dengan keadaan yang dialami langsung oleh subjek penelitian serta menyajikan data tersebut ke dalam sebuah uraian kata-kata. Penelitian ini dilakukan di RA Muslimat NU 15 Malang, beralamat di Jl. S. Supriadi Gang 6, No.68, Kecamatan Sukun, Kota Malang, dimana yang menjadi subjek penelitian adalah Kepala Sekolah, Guru, Siswa dan Wali Murid di RA Muslimat NU 15 Malang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan observasi, teknik ini digunakan untuk melakukan pengamatan langsung terhadap perilaku seseorang yang akan menjadi objek penelitian, dalam hal ini peneliti akan melakukan pengamatan terhadap kondisi perilaku siswa dalam penerapan disiplin protokol kesehatan. Teknik wawancara yakni melakukan tanya jawab yang dilakukan secara lisan mengenai Covid-19 dan juga penerapan protokol kesehatan antara peneliti dan informan, dan yang terakhir yaitu teknik dokumentasi yaitu merupakan proses peneliti dalam mencari data-data berupa dokumentasi sekolah dan foto selama proses penelitian.

Pada teknik analisis data, langkah-langkah yang digunakan peneliti yakni melalui tahapan reduksi data, dalam reduksi data merupakan proses merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang data yang tidak terkait dengan permasalahan maka tidak disajikan dalam bentuk laporan. Langkah selanjutnya yaitu display data yang berarti pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Langkah terakhir dalam analisis data yaitu verifikasi atau membuat kesimpulan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Kondisi Kedisiplinan Siswa RA Muslimat NU 15 Malang Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19

Disiplin merupakan aspek penting yang berkaitan dengan kontrol diri terhadap aturan yang berlaku yang dilakukan secara konsisten. Menurut Fadhilah dalam (Sabartiningsih & Muzakki, 2018) menjelaskan bahwa disiplin adalah sebuah tindakan yang memperlihatkan perilaku tertib dan patuh pada ketentuan dan aturan. Melalui kedisiplinan diharapkan terbentuknya kebiasaan-kebiasaan baik yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Terlebih melihat kondisi saat ini memasuki era *new normal* pandemi Covid-19 menuntut semua orang termasuk siswa sekolah untuk disiplin menerapkan protokol kesehatan agar tidak adanya penularan dan penyebaran. Hal ini sesuai dengan pedoman dalam kesiapsiagaan dalam menghadapi penyebaran Covid-19 menurut Kementerian Kesehatan RI (2020) mengatakan bahwa upaya yang dapat dilakukan selama masa *new normal* dan masa pencegahan yang dapat diterapkan oleh setiap individu, yaitu penggunaan masker, pemakaian sarung tangan,

menggunakan *handsanitizer*, mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, melakukan jaga jarak atau *social distancing*, menghindari kerumunan, menghindari menyentuh benda atau berjabat tangan dengan oranglain. Kondisi kedisiplinan siswa di RA Muslimat NU 15 Malang terhadap penerapan protokol kesehatan dapat dikatakan baik, bentuk penerapan protokol kesehatan tersebut dapat dilihat seperti siswa selalu membawa *handsantizer* yang dibawa dari rumah dan siswa memakai masker ketika berada dikawasan sekolah, hal ini sesuai menurut (Kemenkes RI, 2020) bahwa Covid-19 dapat menyebar dengan cepat hanya dengan melalui percikan droplet baik saat bersin maupun batuk, maka dari itu penggunaan masker merupakan salah satu cara yang efektif untuk digunakan sebagai bentuk pencegahan virus corona. Bentuk-bentuk protokol kesehatan lainnya, yang tidak kalah penting yaitu melakukan *social distancing* rajin mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir serta penggunaan *handsanitizer*, hal tersebut sesuai dengan (Abdi, 2020) mengungkapkan bahwa menerapkan disiplin protokol kesehatan merupakan salah satu bentuk upaya menghadapi bencana wabah virus covid 19 yang dilakukan dengan langkah-langkah yang efektif, agar bisa kembali hidup normal dengan tetap menerapkan protokol kesehatan yang ada untuk mencegah penularan virus atau disebut juga *new normal*.

Namun selama penelitian berlangsung tidak dapat dipungkiri ditemukan pula pelanggaran-pelanggaran kecil pada siswa terhadap penerapan disiplin protokol kesehatan Covid-19. Pelanggaran tersebut berupa siswa tidak melakukan jaga jarak sehingga tetap melakukan kontak fisik serta siswa bebas menyentuh benda dan tidak melakukan cuci tangan atau pemakaian *handsanitizer* sebagai cara pencegahan penularan virus. Dalam hal ini diketahui siswa RA Muslimat NU 15 Malang yang melanggar protokol kesehatan, sebagian besar disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya yaitu kurangnya edukasi Covid-19 yang didapatkan, sehingga siswa kurang mengetahui bahaya dari Covid-19, mengakibatkan tidak timbulnya kesadaran dan cenderung meremehkan pada penerapan protokol kesehatan. Salah satu hal yang tidak kalah penting yaitu pembiasaan dari contoh orangtua juga sangat berpengaruh terhadap kebiasaan disiplin anak. Ditemukan bahwa orangtua yang memiliki pengetahuan tentang Covid-19 dan menerapkan protokol kesehatan dengan baik, akan memiliki anak yang disiplin pula. Melalui penerapan ini pula tanpa sadar akan mengajarkan anak arti kedisiplinan, hal tersebut sesuai dengan pendapat Gunawan dalam (Purwanti, Yantoro, 2020) mengemukakan melalui kemandirian akan menumbuhkan dan mengajarkan anak sikap menjadikan hidup lebih baik dan kepatuhan terhadap aturan. Demikian dapat diketahui bahwa betapa pentingnya memiliki kesadaran dan edukasi terhadap penerapan protokol kesehatan Covid-19 di era *new normal* demi kebaikan bersama. Serta perlunya membangun kerjasama yang baik antara semua pihak, terutama siswa, guru dan orangtua untuk selalu mengingatkan dan menjaga kebersihan dan proteksi diri agar

siswa bisa tetap beraktifitas menjaga diri dilingkungan secara nyaman dan aman, terpenting agar terhindar dari penularan covid-19, sehingga penerapan disiplin protokol kesehatan Covid-19 perlu di tingkatkan dan dijaga.

2. Penerapan Disiplin Protokol Kesehatan yang dilakukan pihak RA Muslimat NU 15 Malang

Penerapan disiplin protokol kesehatan sangat penting diterapkan, tidak terkecuali dalam dunia pendidikan yaitu disekolah. Berikut beberapa upaya atau langkah yang telah diterapkan oleh pihak sekolah dalam penerapan disiplin protokol kesehatan yaitu dengan cara menghindari kerumunan, sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Yunus & Rezki, 2020) mengenai *social distancing* adalah untuk mengurangi adanya kontak fisik dengan oranglain diharapkan dapat meminimalisir penularan virus dan akibat buruk lainnya yang berakibat pada kematian. Sehingga pembelajaran dilakukan secara daring, hal ini sesuai dengan kebijakan (Kemendikbud, 2020) menerapkan pelaksanaan BDR (Belajar Dari Rumah) merupakan upaya yang dilakukan untuk melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk, mencegah penyebaran dan penularan Covid-19 disatuan pendidikan. Hal-hal yang tidak kalah penting harus diperhatikan oleh pihak sekolah yaitu mengenai fasilitas dan sarana penunjang penerapan protokol kesehatan, hal ini sesuai dengan surat edaran pemerintah Nomor. H.K.01.07/MENKES/382/2020 tentang protokol kesehatan bagi masyarakat di tempat fasilitas umum dalam rangka pencegahan dan pengendalian Covid-19, mengenai hal ini termasuk fasilitas yang disediakan oleh sekolah. berikut fasilitas dan sarana yang telah disediakan oleh RA Muslimat NU 15 Malang, diantaranya:

- a. Menyediakan *handsanitizer*
- b. *Thermometer gun* sebagai alat cek suhu
- c. Pembagian *face shield* bagi setiap guru
- d. Menyediakan sabun dan terdapat wastafel yang dapat digunakan sebagai tempat mencuci tangan

Langkah selanjutnya yaitu pihak sekolah melakukan pembagian masker dan vitamin yang diperuntukan bagi siswa dan wali murid. Hal tersebut merupakan upaya sekolah dalam menjaga imun tubuh siswa dan proteksi diri ketika beraktifitas diluar rumah tepatnya dengan kondisi era *new normal* pandemi Covid-19. Hal ini sesuai dengan pendapat (Jauhari, 2020) mengungkapkan bahwa anak usia dini harus mampu berperilaku sesuai dengan kebiasaan baru yang menyehatkan, lebih bersih, serta lebih patuh terhadap protokol kesehatan. Mengenai kondisi kedisiplinan guru sendiri terhadap protokol kesehatan ketika berada disekolah, ditemukan bahwa guru di RA Muslimat NU 15 Malang, berusaha dengan baik untuk tetap menerapkan protokol kesehatan di lingkungan sekolah. Guru merupakan komponen penting di sekolah yaitu sebagai contoh bagi siswa, maka dari itu guru harus bisa memberi contoh yang baik secara

langsung pada siswa, dalam hal penerapan disiplin protokol kesehatan yang telah dilakukan guru yaitu memakai masker di kawasan sekolah, tetap menjaga jarak dengan siswa dan wali murid, dan rajin mencuci tangan. Menurut Montessori dalam (Sujiono, 2009) mengatakan bahwa masa usia dini merupakan periode *sensitive*, selama masa inilah anak secara khusus menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya. Hal ini sesuai dengan anak harus mengetahui pengetahuan-pengetahuan yang berkaitan dengan Covid-19. Dalam hal ini pihak sekolah melakukan sosialisasi Covid-19 kepada siswa melalui grup *whatsapp* dan kerjasama bersama puskesmas setempat, agar anak mendapatkan informasi secara jelas mengenai gejala, bentuk pencegahan dan penyebaran Covid-19 itu sendiri, sehingga akan timbul kesadaran dan menerapkan kebiasaan baik untuk menjaga diri dari terhindarnya penularan Covid-19.

3. Kendala Selama Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19 Pada Siswa di RA Muslimat NU15 Malang

Kendala menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) mendefinisikan pengertian kendala adalah halangan rintangan dengan keadaan yang membatasi, menghalangi, atau mencegah pencapaian sasaran. Dalam hal yang berkaitan dengan penerapan kedisiplinan pada siswa tidak dapat dipungkiri akan muncul kendala-kendala selama pelaksanaan itu sendiri, tidak terkecuali faktor yang keberadaannya menjadi penghambat keberhasilan penerapan protokol kesehatan Covid-19 pada siswa di RA Muslimat NU 15 Malang, dalam hal ini ditemukan kendala tersebut di antaranya:

a. Lingkungan sekitar

Lingkungan sekitar tanpa disadari akan membentuk anak meniru perilaku seseorang yang terjadi disekitarnya, maka dari itu lingkungan sekitar sangat mempengaruhi dan menjadi kendala terbesar tidak bisa terjadinya perubahan dan kebiasaan yang baik, dalam hal ini beberapa siswa menjelaskan bahwa orang-orang dilingkungannya banyak yang tidak mengenakan masker dikarenakan bosan dan berakibat anak meniru hal tersebut. Hal ini sesuai dengan karakteristik anak usia dini yaitu memiliki sifat egoisentris naif menurut (Marsudi, 2006) anak belum mampu memahami arti sebenarnya dari suatu peristiwa dan belum mampu menempatkan diri ke dalam kehidupan oranglain, sehingga anak akan menelan mentah-mentah apa yang ada disekitarnya tanpa mengetahui arti sesungguhnya.

b. Diri siswa sendiri

Kendala ini muncul dalam diri siswa sendiri, diketahui bahwa beberapa siswa yang tidak memakai masker dikarenakan merasa kurang nyaman, dan merasa tidak bisa bebas beraktifitas karena penggunaan masker, selain itu ditemukan bahwa ada siswa yang tidak menerapkan cuci tangan mengatakan bahwa sering lupa dan tidak terbiasa. Dalam hal ini pentingnya melakukan pembiasaan pada anak agar anak terbiasa melakukan kegiatan yang baik dan

menguntungkan, senada dengan (Dewi, 2017) mengungkapkan bahwa pemberian stimulus dengan memberikan contoh yang baik agar ditiru anak, menjadi awal yang baik mewujudkan perilaku anak yang baik pula. Namun, itu saja tidaklah cukup apabila tidak dilakukan secara berkelanjutan dengan proses pembiasaan dan peran aktif dan orang terdekat anak. Dalam hal ini kegiatan yang dapat dilakukan agar menjadi kebiasaan adalah dalam penerapan protokol kesehatan di kehidupan sehari-hari tepatnya di era *new normal* seperti saat ini, sesuai dengan (Buana, 2020) protokol kesehatan wajib diterapkan selama masa pandemi tersebut

- c. Guru kurang menekankan peraturan disiplin protokol kesehatan di kawasan sekolah.

Adanya suatu peraturan akan membentuk terciptanya kepatuhan, walaupun pada awalnya terkesan memberikan paksaan pada siswa tidak dapat dipungkiri juga bahwa peraturan membantu menerapkan kedisiplinan. Dalam hal ini RA Muslimat NU 15 Malang kurang menekankan hal tersebut membuat siswa menjadi acuh dan meremehkan penerapan protokol kesehatan, hal ini senada dengan (Maharani, Lailatul, Sa'dullah Anwar, 2019) mengungkapkan bahwa siswa-siswi yang malas dapat mempengaruhi tingkat kedisiplinan siswa, maka dari itu perlu adanya ketegasan oleh pihak guru agar anak-anak dapat disiplin.

- d. Kendala yang dialami pihak guru dan sekolah dalam penerapan disiplin protokol kesehatan pada siswa.

Kendala ini berkaitan dengan fasilitas protokol kesehatan yang telah diberikan sekolah namun tidak dapat terpenuhi secara maksimal, seperti pihak sekolah berharap alat-alat protokol kesehatan seperti *thermometer gun* dapat digunakan sebagai alat cek suhu pada siswa sebelum memasuki area sekolah. Namun dikarenakan kurangnya tenaga pegawai membuat hal tersebut belum terlaksana. Dalam ungkapan diatas dijelaskan bahwa salah satu kendala yang datang dari guru dan pihak sekolah adalah kurangnya tenaga pegawai membuat fasilitas protokol kesehatan yang disediakan tidak bisa berjalan maksimal, dan jika meminta salah satu guru yang bertugas dirasa tidak tepat dikarenakan, setiap guru di RA Muslimat NU 15 Malang telah memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing, maka dari itu dibutuhkan kerja sama yang kuat antara orangtua dan pendidik, karena memang sama-sama memiliki peranan yang penting untuk meningkatkan dan selalu memberi edukasi terkait Covid-19 pada siswa agar mengurangi resiko terjadinya paparan Covid-19.

D. Simpulan

Kondisi kedisiplinan siswa di RA Muslimat NU 15 Malang terhadap protokol kesehatan dikatakan cukup baik, dapat dilihat dari siswa yang mengenakan masker

membawa *handsanitizer* ketika disekolah. Berdasarkan hasil penelitian, mengenai upaya penerapan yang telah dilakukan pihak sekolah dalam mendukung disiplin protokol kesehatan Covid-19 diantaranya: a) menghindari kerumunan sehingga pembelajaran dilakukan secara daring b) pembagian alat kesehatan c) guru wajib memberi contoh kepada siswa dengan tetap menerapkan protokol kesehatan di lingkungan sekolah d) pihak sekolah memberikan fasilitas dan sarana penunjang penerapan protokol kesehatan e) melakukan sosialisasi edukasi Covid-19. Selama penerapan protokol kesehatan pada siswa tidak lepas dari kendala itu sendiri, dari penelitian ini ditemukan kendala tersebut diantaranya: a) datang dari lingkungan sekitar b) dalam diri siswa sendiri c) guru kurang menekankan peraturan penerapan protokol kesehatan disekolah d) kendala yang dialami guru yaitu kurangnya tenaga pegawai disekolah membuat fasilitas yang disediakan tidak digunakan.

Daftar Rujukan

- Abdi, Muhammad Nur. (2020). *Ancaman krisis ekonomi global dari dampak penyebaran virus corona (COVID-19)*. 17, 90–98.
- Buana, D. R. (2020). Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa. *SALAM; Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7 No.3.
- Dewi, Mutiara Sari. (2017). Proses pembiasaan dan peran orang terdekat anak sebagai upaya penanaman nilai agama dan moral pada anak usia dini. *Program Studi PGRA*, 3, 84–98.
- Güner, R., Hasanoğlu, İ., & Aktaş, F. (2020). Covid-19: Prevention and control measures in community. *Turkish Journal of Medical Sciences*, 50(SI-1), 571–577. <https://doi.org/10.3906/sag-2004-146>
- Jauhari. (2020). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Buah Hati*, 7(2), 169–181.
- KemendesRI. (2020) Dashboard Data Kasus COVID-19 di Indonesia. diakses pada 25 Maret 2021 pada <https://www.kemendes.go.id/article/view/20031900002/Dashboard-Data-Kasus-COVID-19-di-Indonesia.html>
- KompasTV. (2020). Data COVID-19 Kota Malang 24 Desember 2020. <https://www.kompas.tv/article/133072/data-covid-19-kota-malang-24-desember-2020> (Di Akses 29 Desember 2020)
- KompasTV. (2021). Data COVID-19 Kota Malang 1 Maret 2021. <https://www.kompas.tv/article/151489/data-covid-19-kota-malang-1-maret-2021> (Di Akses 25 Maret 2021)

- Maharani, Lailatul, Sa'dullah Anwar, M. F. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Kedisiplinan Melalui Pembiasaan Sholat Dhuhur Berjamaah di SMP Ma'arif Kota Batu. *VICRATINA : Jurnal Pendidikan Islam*, 4 nomor 2.
- Marsudi, Saring. (2006). Permasalahan Dan Bimbingan di Taman Kanak-Kanak. FKIP UMS.
- Purwanti, Yantoro, P. (2020). Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Dasar. *ADI WIDYA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 112–117.
- Sabartiningsih, M., & Muzakki, J. A. (2018). Implementasi Pemberian Reward dan Punishment Dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia Dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 60-77. [On-Line].
- Shen, K., Yang, Y., Wang, T., Zhao, D., Jiang, Y., Jin, R., & Zheng, Y. (2020). Diagnosis , treatment , and prevention of 2019 novel coronavirus infection in children : experts ' consensus statement. *World Journal of Pediatrics*, 16(3), 223–231. <https://doi.org/10.1007/s12519-020-00343-7>
- Sujiono, Yuliani Nuurani. (2009). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: PT Indeks
- World Health Organization. (2020b). Anjuran Mengenai Penggunaan Masker Dalam Konteks Covid. In World Health Organization (Issue April). https://www.who.int/docs/default-souce/searo/indonesia/covid19/anjuran-mengenai-penggunaan-masker-dalam-konteks-covid-19.pdf?sfvrsn=8a209b04_2
- Yunus, N. R., & Rezki, A. (2020). Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. *Salam: Jurnal Sosial Dan Budaya*, 7 No.3.